Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	**PENCEGAHAN LUKA BAKAR AKIBAT PERALATAN PENUNJANG OPERASI DI KAMAR BEDAH**		
	No. Dokumen SPO/538/PAB.Akr/VII/2026	**No. Revisi** 03	**Halaman** 1/4
PROSEDUR TETAP	**Tanggal terbit** 30-7-2026	**Ditetapkan Oleh** **Kepala RSAU dr.Esnawan Antariksa** **dr. Iman Fathurrohman W., Sp..B.,M.Si., M.A.R.S** **Kolonel Kes NRP 524330**	
PENGERTIAN	Kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya luka bakar pada klien yang dioperasi akibat pemasangan atau penggunaan peralatan penunjang operasi, antar alain : 1. Elektro cauter (electro surgical unit) 2. Alat penghangat (warm matress) 3. Unit laparoscopy 4. Unit laser		
TUJUAN	Sebagai acuan atau pedoman bagi petugas kamar bedah dalam upaya mencegah terjadinya luka bakar pada tubuh klien pasca bedah akibat penggunaan peralatan penunjang		
KEBIJAKAN	Dalam rangka mewujudkan pelayanan yang mengutamakan keselamatan klien, diharapkan seluruh petugas kamar operasi mengetahui tata kerja yang berlaku di kamar bedah		
PROSEDUR	A. Persiapan umum 1. Pastikan meja operasi dan pengalasnya dalam keadaan kering, jika basah segera keringkan, atau mengganti alas yang basah tersebut 2. Lepaskan seluruh benda yang mengandung logam dari permukaan tubuh klien, usahakan jangan memasang neural plate pada sisi yang sama dimana terpasang implant/logam 3. Kaji apakah ada implant yang terpasang pada tubuh klien, jika ada hindari pemasangan neural plate pada daerah tersebut 4. Bebaskan kulit klien dengan benda sejenis logam, amankan dengan mengalasi atau melapisi permukaan kulit dengan linen kering 5. Lakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap alat yang akan digunakan, sesuaikan besar daya kekuatan alat sesuai dengan daerah yang akan dilakukan tindakan dan usia klien B. Prosedur elektro-cauter 1. Prosedur persiapan a. Alat elektro-cauter harus dalam keadaan siap pakai (tidak mengalami kerusakan alat) b. Pastikan neutral plate masih dalam kondisi siap pakai c. Pastikan handpiece dalam keadaan siap pakai (dilakukan pengecekan setelah persiapan alat steril selesai dilakukan)		

	2. Pelaksanaan a. Buka penutup neutral plate (usahakan neutral plate masih bisa menempel pada tubuh klien secara baik) b. Tempelkan neutral plate pada bagian tubuh yang berotot tebal seperti otot paha dan punggung secara merata, bila perlu plester atau verban c. Sambungkan kabel neutral plate dengan mesin elektro cauter d. Pastikan lampu indicator alat menyala dengan warna lampu hijau e. Sebelum melakukan persiapan area operasi, pastikan tidak ada anggota tubuh klien yang bersentuhan dengan logam f. Lindungi tubuh klien dengan kain kering jika ada anggota tubuh klien yang bersentuhan langsung dengan logam g. Observasi lampu indicator, jika berwarna merah dan berbunyi perbaiki tempelan neutral plate hingga warna lampu indicator kembali berwarna hijau, fungsi neutral plate sudah kurang baik, segera ganti dengan yang baru h. Pasangkan hand piece pada mesin dan letakkan hand piece pada kantongnya 3. Perhatian a. Neutral plate yang menempel pada tubuh klien minimal 2/3 bagian b. Hindari pemakaian neutral plate pada punggung kiri (daerah jantung c. Hindari memasang neutral plate pada daerah yang terpasang implant (misal dipasang plate pada kasus ortopedi), karena dapat menyebabkan luka bakar pada organ dalamnya d. Hindari genangan air pada matras atau alas klien, jika ada genangan air, segera keringkan atau mengalasinya dengan kain kering e. Observasi klien selama operasi berlangsung, cegah kontak langsung tubuh klien dengan segala sesuatu yang bermateri logam tiang infus, booh, dan sebagainya) f. Hindari meletakkan hand piece pada tubuh klien g. Segera mengganti hand piece atau neutral plate jika fungsinya tidak terlalu baik C. Penggunaan warm matress 1. Persiapan a. Pastikan alat dalam keadaan siap pakai (tidak rusak) b. Pastikan warm matress dalam keadaan kering c. Atur suhu warm matress sesuai kebutuhan d. Pastikan alas yang melapisi warm matress cukup tebal (dapat dilakukan pengecekan dengan menempelkan punggung lengan, jika terasa sangat panas, turunkan suhu warm matress 2. Pelaksanaan b. Letakkan warm matress pada meja operasi c. Tutup warm matress dengan kain kering d. Pasangkan mesin warm matress pada sumber listrik e. Nyalakan mesin warm matress, atur dan sesuaikan suhu warm matress sesuai kebutuhan f. Cek suhu warm matress, jika terasa sangat panas, turunkan suhu warm matress g. Observasi kehangatan suhu warmmatress selama operasi berlangsung, turunkan suhu jika warm matress jika terasa

	sangat panas h. Observasi jika ada ceceran darah, cairan tubuh atau hal lainnya yang menyebabkan warm matress menjadi basah, jika ada segera keringkan i. Setelah operasi selesai, kaji apakah ada tanda kemerahan akibat luka bakar pada tubuh klien. 3. Perhatian a. Selama kegiatan operasi berlangsung, observasi kehangatan suhuwarm-matress secara berkala (tiap 15 menit) b. Laporkan dan hentikan kegiatanoperasi jika punggung klien teraba sangat panas, observasi apakah ada tanda-tanda luka bakar, tambahkan alas kering dan turunkan suhu warm-matress jika ada tanda-tanda luka bakar pada tubuh klien. D. Penggunaan unit laparascopy 1. Persiapan a. Unit laparascopy harus dalam keadaan siap pakai(tidak dalamkeadaan rusak, pastikan juga kondisi neutral plate dalam keadan siap pakai) b. Pastikan keadaan monopolar grasping dan bipolar dalam kondisi baik (tidak ada pengelupasan pada lapisan pelindungnya). c. Sesuaikan besar daya kekuatan alat sesuai dengan daerah yang akan dilakukan tindakan. d. Perhatikan apakah kondisi meja operasi dan pengalasannya dalam keadaan kering, jika basah segera keringkan atau mengganti alas yang basah tersebut. 2. Pelaksanaan a. Siapkan alat-alat yang diperlukan, cek apakah alat dalam kondisi siap pakai b. Siapkan meja operasi dan berikan alas yang kering pada meja operasi c. Pada saat klien pindah ke meja operasi, pasang neutral plate dibawah punggung agar tertekan sehingga neutral plate berfungsi dengan baik. d. Kaji apakah neutral plate berfungsi dengan baik dengan melihat lampu indicator, jika lampu berwarna hijau berarti kondisi neutral plate dalam keadaan baik, tetapi jika lampu berwarna merah, kondisi neutral plate dalam keadaan kurang baik. e. Pada saat persiapan alat, perhatikan apakah keadaan mono polar dan bipolar grasper dalam kondisi baik (tidak terkelupas), jika ada segera ganti dengan alat yang lain, karena alat tersebut dapat menyebabkan luka bakar yang diakibatkan keluarnya arus listrik dari tempat terkelupasnya alat tersebut. f. Selama operasi, observasi fungsi neutral plate agar selalu dalam keadaan baik, observasi juga kondisi meja operasi agar selalu dalam keadaan kering jika basah segera keringkan. 3. Perhatian a. Petugas kamar operasi harus selalu memperhatikan area operasiyang tampak pada monitor, perhatikan apakah ada kebocoran arus listrik di tempat yang tidak diinginkan pada saat penggunaan elektrocauter akibat kondisi monopolar dan bipolar grasper yang kondisinya kurang baik. b. Segera mengganti monopolar grasper ataupun bipolar

	grasper yang keadaannya sudah rusak. c. Observasi apakah ada genangan air ataupun hal-hal lain yang menyebabkan alas meja operasi menjadi basah, jika ada segera ganti / keringkan. E. Penggunaan unit laser 1. Persiapan a. Pastikan unit laser dalam kondisi siap pakai (tidak dalam keadaan rusak) b. Pastikan kondisi monitor dalam keadaan siap pakai. 2. Pelaksanaan a. Siapkan meja operasi dan alasnya. b. Cek kondisi alat laser dan monitornya c. Atur daya keluaran sesuai kebutuhan d. Observasi serat kabel laser dalam kondisi baik sehingga arah sinar laser tepat ke tempat yang diharapkan F. Perhatian secara umum 1. Waspada terhadap genangan cairan pada meja operasi atau permukaan tubuh klien termasuk penggunaan jelly pada pemasangan kateter**,** yang dapat menimbulkan reaksi pemanasan cairan akibat akumulasi arus listrik pada daerah yang basah. 2. Jika terdapat genangan air, segera keringkan genangan tersebut hingga tidak ada lagi genangan air. 3. Hindari penggunaan linen basah atau lembab. 4. Setelah kegiatan operasi selesai periksa dan pastikan permukaan tubuh klien dari kemungkinan timbulnya tanda dan gejala kemerahan atau pucat, lepuh atau bula. 5. Catat keadaan apapun yang seharusnya tidak terjadi dari hasil pengamatan tadi 6. Lakukan pemeliharaan dan pengecekan peralatan / sarana penunjang sejenis secara berkala, serta lakukan pengecekan sebelum penggunan unit.
UNIT KERJA	1. Keperawatan Umum 2. Komite Keperawatan